Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS, BAHASA ARAB, DAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MA MARDHOTILLAH PONDOK PESANTREN HIDAYAHTULLAH

Dian Maulina,M.M[1], Marsya Bella[2], Yollanda[3], Suci Mardotila[4]
[1]Mpi Universitas Islam Negeri Palembang
[1]dianmaulina_uin@radenfatah.ac.id,
[2]marsyhabella081106@gmail.com,[3]yollandap16@gmail.com,
[4]sucimardotilah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Cultural History, English, and Arabic learning at MA Mardhatillah Islamic Boarding School Hidayatullah. This research used a qualitative method through interviews, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out quite well through the use of various learning methods such as discussions, question and answer, role play, presentations, and games, so that students become more active and enthusiastic in learning. However, there are still several obstacles, such as differences in students' abilities, limited vocabulary, low self-confidence, and limited learning facilities and media. Teachers attempt to overcome these obstacles by providing motivation, evaluation, additional guidance, and creating a conducive learning atmosphere. Overall, the implementation of the Merdeka Curriculum at MA Mardhatillah Islamic Boarding School Hidayatullah has been quite effective, although improvements in learning facilities are still needed so that curriculum objectives can be achieved optimally.

Keywords: Merdeka Curriculum implementation, learning process, Arabic language, English language, Islamic Cultural History, Islamic boarding school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, role play, presentasi, dan permainan (game) sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta kurang memadainya sarana dan media pembelajaran. Guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan motivasi, evaluasi, bimbingan

tambahan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah sudah cukup efektif, meskipun masih memerlukan peningkatan fasilitas pembelajaran agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Sejarah Kebudayaan Islam, pondok pesantren.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kemendikbud, kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum tidak hanya mengatur materi pembelajaran, tetapi juga mencakup metode, strategi, serta sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Kemendikbud (2022), Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam implementasinya, guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Darise dan Mandiri (2025) menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dapat berjalan efektif apabila guru mampu menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pembelajaran berbasis praktik. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan peserta didik.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga dilakukan di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MA Mardhatillah memiliki karakteristik pembelajaran yang memadukan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, role play, tanya jawab, latihan percakapan, serta permainan (game) agar pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris, guru melatih empat keterampilan berbahasa yaitu listening, speaking, reading, dan writing melalui metode discussion, role play, question and answer, presentation, dan practice conversation. Menurut Aulia dan Marhamah (2023), penggunaan metode pembelajaran yang komunikatif dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa lebih percaya

diri dalam menggunakan Bahasa Inggris serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Sementara itu, pada pembelajaran Bahasa Arab, guru menerapkan metode komunikatif, latihan (drill), tanya jawab, dan permainan edukatif agar siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut antara lain perbedaan kemampuan siswa, kurangnya penguasaan kosakata, rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara, serta keterbatasan media pembelajaran dan sarana berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya lingkungan berbahasa juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum secara optimal.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti memberikan motivasi, melakukan evaluasi secara berkala, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru juga berusaha menggunakan media pembelajaran sederhana namun menarik agar siswa tetap aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan sosialnya secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses penerapan kurikulum, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan proses pembelajaran, strategi guru, respon siswa, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum secara sistematis dan menyeluruh.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah https://maps.app.goo.gl/c3oQWrDfS6hPZGqu

6 Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu,



beberapa santri juga menjadi sumber informasi untuk mengetahui respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di kelas.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

1.1Dokimentasi Di MA Mardhotillah

D

Dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, ATP foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada permasalahan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah.

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran di lingkungan pesantren.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab telah dilaksanakan melalui proses **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran**. Penerapan kurikulum dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan pesantren, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan materi, metode, serta strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa di kelas.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, program semester, program tahunan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut bertujuan agar proses pembelajaran memiliki arah yang jelas serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah



ditetapkan. Guru juga menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa implementasIi.

1.2Wawancara Guru B.Arab

Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah telah menerapkan prinsip fleksibilitas pembelajaran, di mana guru diberikan kebebasan dalam menentukan strategi ya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik menjadi

faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena melalui perencanaan yang matang guru dapat mengatur materi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan komunikatif. Metode yang digunakan meliputi ***discussion, role play, question and answer, presentation, dan practice conversation***. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Melalui metode *discussion,* siswa dilatih untuk bertukar pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Metode role play digunakan agar siswa mampu mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris dalam situasi tertentu, seperti percakapan sehari-hari, dialog pelayanan, maupun presentasi sederhana. Metode question and answer membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru Bahasa Inggris juga menerapkan pembelajaran berbasis praktik dengan melatih empat keterampilan berbahasa yaitu listening, speaking, reading, dan writing secara terpadu. Dalam kegiatan listening, siswa dilatih mendengarkan pengucapan kata dan kalimat Bahasa Inggris agar mampu memahami pelafalan dengan baik. Pada keterampilan speaking, siswa diminta melakukan praktik percakapan, presentasi, dan dialog sederhana di depan kelas untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri mereka dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Pada keterampilan reading, siswa dilatih membaca teks Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan menambah kosakata. Sedangkan pada keterampilan writing, siswa diberikan tugas menulis kalimat maupun paragraf sederhana sesuai materi yang

dipelajari. Dengan adanya pembelajaran yang melibatkan empat keterampilan berbahasa tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris secara lebih menyeluruh. Dalam proses Evaluasi.

1.3Wawancara Guru B. Inggris

pembelajaran Bahasa Inggris, guru tidak hanya menggunakan tes tertulis sebagai alat penilaian, tetapi juga melakukan penilaian sikap, keterampilan.

Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi presentasi, praktik speaking, percakapan/dialog, tugas individu, serta tugas kelompok. Penilaian dilakukan secara menyeluruh agar guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktik berbahasa. Sistem penilaian seperti ini sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen komprehensif dan berkelanjutan untuk melihat kemampuan peserta didik secara utuh.

Sementara itu, dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru menerapkan metode pembelajaran yang cukup beragam seperti **ceramah, tanya jawab, latihan (drill), praktik percakapan, dan permainan (game).** Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dasar seperti kaidah tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Metode tanya jawab diterapkan agar siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung serta membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sedangkan metode drill digunakan untuk melatih penguasaan kosakata dan pelafalan Bahasa Arab secara berulang sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Penggunaan metode permainan (game) menjadi salah satu strategi pembelajaran yang paling menarik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru menjelaskan bahwa penggunaan game dilakukan karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang

tersedia di madrasah. Permainan digunakan sebagai alternatif media pembelajaran agar siswa tetap merasa tertarik dan tidak mudah bosan saat belajar Bahasa Arab. Jenis permainan yang digunakan biasanya berkaitan dengan pengenalan kosakata, penyusunan kalimat, latihan berbicara sederhana, maupun tebak kata dalam Bahasa Arab. Penggunaan metode game terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Guru Bahasa Arab juga berupaya menerapkan pendekatan komunikatif dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pesantren. Misalnya, penggunaan kosakata yang sering digunakan di asrama, masjid, kantin, maupun ruang kelas sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi nyata. Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab di lingkungan pesantren menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan tersebut masih belum berjalan secara optimal karena sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri dan belum terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah secara umum memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani menyampaikan pendapat. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika guru menggunakan metode diskusi, permainan, role play, dan

praktik percakapan. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa siswa memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mereka tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Kendala lainnya adalah rendahnya penguasaan kosakata dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa asing. Banyak siswa yang masih merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas menggunakan Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Hal tersebut menyebabkan kemampuan speaking siswa berkembang secara lambat. Selain itu, kurangnya lingkungan berbahasa yang mendukung juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Meskipun pihak pesantren telah berupaya menerapkan pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, pelaksanaannya masih belum maksimal karena

siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah atau Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Dari segi sarana dan prasarana, pembelajaran di MA Mardhatillah masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan masih tergolong sederhana seperti buku paket, papan tulis, dan catatan materi yang ditulis langsung di kelas. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. seperti proyektor, audio visual, laboratorium bahasa, maupun aplikasi pembelajaran digital masih sangat terbatas. Padahal, penggunaan media berbasis teknologi sangat penting terutama dalam pembelajaran bahasa karena dapat membantu siswa memahami pengucapan,mendengarkan percakapan, serta melihat contoh penggunaan bahasa secara lebih menarik.



1.4Wawancara Guru Sejarah Kebudayan Islam

Keterbatasan fasilitas tersebut membuat guru harus lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sederhana agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan percaya diri dalam belajar bahasa asing. Guru juga melakukan pengulangan materi bagi siswa yang belum memahami pelajaran serta memberikan latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan interaktif agar siswa tidak merasa takut

atau malu selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode permainan, diskusi kelompok, serta praktik percakapan menjadi salah satu strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah telah berjalan cukup baik. Guru mampu menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan fleksibel. Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi dan lingkungan belajar yang lebih mendukung penggunaan bahasa asing secara aktif. Dengan adanya dukungan fasilitas yang lebih baik, inovasi pembelajaran yang terus dikembangkan, serta kerja sama antara guru, siswa, dan pihak madrasah, diharapkan kualitas pembelajaran di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah dapat meningkat secara lebih optimal di masa yang akan datang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab telah berjalan dengan cukup baik. Penerapan kurikulum dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), silabus, modul ajar, program semester, program tahunan, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum

yang berlaku dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sistematis.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode yang variatif seperti diskusi, role play, tanya jawab, presentasi, latihan (drill), praktik percakapan, dan permainan (game) agar pembelajaran lebih aktif, interaktif, dan tidak monoton. Penggunaan metode tersebut mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan komunikasi melalui praktik speaking dan percakapan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik penggunaan bahasa secara langsung.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya penguasaan kosakata, kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa asing, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kurangnya lingkungan berbahasa yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih modern dan interaktif.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan motivasi kepada siswa, mengulang materi pembelajaran, memberikan latihan tambahan, menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru juga berupaya membiasakan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di lingkungan pesantren agar kemampuan komunikasi siswa dapat

berkembang dengan lebih baik. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh peran guru, dukungan fasilitas, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mardhatillah Pondok Pesantren Hidayatullah telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Namun demikian, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, pemanfaatan media berbasis teknologi, serta penguatan lingkungan berbahasa masih sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Darise, G., & Mandiri, A. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Jurnal :

Aulia, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Al-Fikrah Diakses dari https://www.ejournal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/view/307

Kartiko, A., & Azzukhrufi, J. R. (2019). Pengaruh budaya

organisasi dan kompensasi terhadap kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4*(2), 207–226. https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351

Link dokumentasi:

https://drive.google.com/file/d/17u1AA1CP98ZNdZhTor9pIdHyisSsLnmc/view?usp=d rivesdk link Dokumentasi Sejarah Budaya Islam

https://drive.google.com/drive/folders/1l1laqMcIePK2G41HAIldbi4tUsXTEkUk Link Dokumentasi Bahasa Inggris

https://drive.google.com/file/d/1n39Ld1hjLvulMWdbIIN9lQ5syyvwUjnx/view?usp=d rivesdk Link Dokumentasi Bahasa Arab

https://drive.google.com/file/d/1vC4mOaGtw8wNxPzPSOZRV9CiDZW_GBti/view?usp=drivesdk Link Jurnal Pedoman Bahasa Arab

https://drive.google.com/file/d/1_7kAhPwhtGQ1INjxvAV3Zowx%20%20%20%20%20tnz4fBf/view?usp=drivesdk Link Jurnal Pedoman Sejarah Budaya Islam